

ABSTRAK

Peran guru sebagai pendidik anak-anak bangsa dalam era persaingan global yang berlangsung sekarang ini sangat penting. LPTK khususnya PGSD sebagai lembaga penyiapan calon-calon guru sekolah dasar diharapkan dapat menghasilkan guru yang memiliki dedikasi yang tinggi, pantang menyerah, aspek kepeloporannya yang menonjol dan tahu jati dirinya. Selain itu seorang guru juga diharapkan agar menguasai materi dan prinsip-prinsip keilmuan tanpa larut dalam spesialisasinya, menjadi panutan bagi peserta didiknya serta harus *survive*.

Penyiapan calon guru sekolah dasar merupakan tanggung jawab bersama antara LPTK (PGSD) dan lembaga pemakai lulusannya (SD). Dalam pelaksanaan PPL kepala sekolah dan guru pamong merupakan barisan terdepan dalam rangka memberikan pengalaman langsung maupun dalam mengembangkan perilaku yang seharusnya dimiliki mahasiswa calon guru.

Seperti apa hubungan interpersonal yang diciptakan oleh kepala sekolah maupun guru pamong dalam mengembangkan perilaku mahasiswa calon guru merupakan fokus penelitian ini.

Penelitian ini mengungkap hubungan interpersonal antara kepala sekolah dan guru pamong dengan mahasiswa Program D-II PGSD FKIP Untan Pontianak, sebagai upaya mencari (menemukan) pola hubungan interpersonal dalam mengembangkan perilaku mahasiswa calon guru yang berperspektif Pendidikan Umum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Agar penelitian ini mampu mengungkap makna secara kualitatif, maka peneliti menjadi instrumen dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumenter. Proses penelitian dilakukan sesuai dengan tradisi penelitian kualitatif yang memadukan proses *emic* dan *etic*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang diciptakan oleh kepala sekolah dan guru pamong di lingkungan SDN Nomor 39 dan SDN Nomor 6 cenderung bersifat demokratis dalam suasana yang penuh keakraban dan kekeluargaan. Sedangkan hubungan interpersonal yang diciptakan oleh kepala sekolah dan sebagian besar guru pamong di lingkungan SDN Nomor 24 cenderung bersifat permisif dalam suasana yang formal, dan antara atasan dengan bawahan. Berbagai perilaku yang dikembangkan dalam hubungan interpersonal di SDN Nomor 39 dan SDN Nomor 6 lebih mengarah pada pengembangan pribadi mahasiswa secara utuh dan menyeluruh. Sedangkan perilaku yang dikembangkan pada mahasiswa di lingkungan SDN Nomor 24 mengarah pada pengembangan pribadi yang memiliki nilai tanggung jawab, kemandirian dan kreativitas.

Disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru pamong dalam menciptakan hubungan interpersonal dengan mahasiswa pada SDN Nomor 39 dan SDN Nomor 6 yang bersifat demokratis cenderung lebih efektif dalam mengembangkan perilaku calon guru dari pada hubungan interpersonal yang bersifat permisif yang diciptakan oleh kepala sekolah dan sebagian besar guru pamong pada SDN Nomor 24.

Akhirnya penelitian ini merekomendasikan agar para guru pamong dapat meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan fungsi dan perannya sebagai pamong, pembimbing, penilai dan teman sejawat, khususnya di lingkungan SDN Nomor 24, sehingga pengembangan perilaku mahasiswa calon guru secara utuh dan menyeluruh dapat diwujudkan. Kemudian diharapkan agar kepala UPT-PPL dan ketua UPP-PGSD perlu meningkatkan *jalinan kemitraan* dengan pihak sekolah dasar dalam rangka menyiapkan calon guru yang memiliki pribadi utuh, menyeluruh dan berwawasan dengan dilandasi iman dan taqwa, dan nilai-nilai luhur yang tersirat dalam Pancasila.